



ANALISIS KESULITAN BELAJAR *CHOUKAI* MAHASISWA TAHUN ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Fauziah Putri¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang 25131

Email Penulis : fauziahputri833@email.com

Sejarah Artikel

Submit : 2021-08-03
Diterima : 2021-12-14
Diterbitkan : 2022-06-30

Abstrak

In the Japanese language education, listening skill know as choukai. but For students of the Japanese Language Education, Study Program at Padang State University, there must be difficulties affecting students in terms of internal and external factors. Based on the preliminary study conducted by the researcher, it was found that there were some difficulties in learning choukai, therefore the authors decided to research and search more fully the factors that cause choukai learning difficulties.

This study aims to describe the factors that cause difficulties in learning choukai at 2019 academic year students of Japanese Language Education Study Program, the type of research is descriptive quantitative. The populations of this study was amounted to 59 students. The sample of the study was the entire population using a total sampling technique, namely all students in the 2019 Japanese Language Education Study Program, Universitas Negeri Padang. The data collection technique used is a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used is descriptive with percentage.

The result of this study were obtained factors that cause difficulties to learn listening students are, internal factors 1) the students physical condition on decline or sick, 2) students experience not used to communicating with native speakers. Exsternal factors 1) the speaking style factor, the speaker which is too fast, 2) the speaker factor that uses the hatsuon is very fast cause students have difficulty getting informasion.

Kata Kunci:

analysis, difficulties to learn choukai

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari oleh pembelajar di Indonesia. Bagi pembelajar di Indonesia, bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang tergolong sulit, tidaklah mudah untuk dikuasai. Keterampilan berbahasa Jepang sama halnya dengan keterampilan bahasa lainnya.

Menurut Alim (dalam Ahmad 2013:23) “dalam mempelajari bahasa Jepang ada empat buah keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar yaitu, (*kikunoryouku/listening*), (*hanasunoryouku/speaking*), (*yomunoryouku/reading*). Berdasarkan empat komponen tersebut pembelajar diharapkan mampu menguasai agar dapat berkomunikasi dengan baik secara tulisan maupun lisan sedangkan menurut Tresnadewi (dalam Adi 2016:72) keterampilan *choukai*. Bagi pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang, keterampilan tersebut sangatlah penting, karena keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk dapat menguasai materi-materi pembicaraan yang disampaikan dengan bahasa Jepang. Dengan memiliki keterampilan *choukai* yang bagus pembelajar bahasa Jepang diharapkan mampu memperoleh informasi yang tepat di dalam pembicaraannya. Akan tetapi, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan *choukai* sehingga pembelajar sulit untuk menangkap informasi dengan tepat.

Underwood (dalam Adi 2016:72) menyatakan bahwa “masalah mendasar yang sering dihadapi oleh pelajar adalah tidak mampu mengontrol/ mengiringi kecepatan tuturan oleh pembicara, tidak adanya kesempatan untuk mengulang tuturan, serta keterbatasan kosa kata yang dikuasai, tidak bisa mengenali tanda baca, tidak mampu berkonsentrasi, dan kebiasaan belajar. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat bermacam hal yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *choukai*.

Penyebab kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *choukai* tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* ini juga dipertegas oleh Hermawan (2012:54) bahwa “faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak (*choukai*) dibagi dua yaitu; faktor yang berasal dari diri pembelajar tersebut, atau yang biasa disebut (*internal*). faktor yang berasal dari luar diri pembelajar seperti lingkungannya, materi, pembicara, dan hal lainnya yang berasal dari luar diri pembelajar tersebut, yang biasa disebut (*eksternal*). Tidak sedikit pembelajar mengatakan bahwa pelajar *choukai* merupakan pelajaran yang sulit.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu dosen pengajar mata perkuliahan *choukai/listening* menyebutkan bahwasanya ada beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan belajar *choukai*, Serta berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2019 melalui

whatsapp sebagai studi pendahuluan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 59 orang mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2019, didapatkan 38 orang atau 64,4% mahasiswa kesulitan belajar *choukai*. Beberapa kesulitan yang mereka alami, yaitu tidak mampu menghubungkan kata-kata, tidak bisa memperoleh informasi dengan tepat, serta tidak bisa fokus dalam belajar *choukai*. Kesulitan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang” dari hasil penelitian yang disebar berupa angket menyimpulkan bahwasanya 33,3% mengalami kesulitan dalam belajar menyimak serta ditemukan hasil kesulitan menyimak mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu; dimana kondisi fisik mahasiswa yang sedang menurun, persepsi mahasiswa terhadap mata perkuliahan *choukai*. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu materi yang sulit untuk dipahami, metode pembelajaran *choukai* yang kurang inovatif, serta tempat yang kurang mendukung, penguasaan kosa kata yang masih sedikit, sedikitnya buku referensi, kurangnya latihan dengan *native speaker*.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa, maka perlu dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Choukai Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, faktor internal dan eksternal penyebab mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, serta variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel yang terkait dengan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun masuk 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang berjumlah 59 orang mahasiswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil angket. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, menurut Sugiyono (2016:156) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Penelitian ini menggunakan pernyataan angket tertutup yang akan ditanggapi oleh responden yaitu, mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *skala likert*, serta didalam angket disediakan lima alternatif jawaban dan

setiap butir pernyataan diberi skor masing-masing. Dalam penelitian ini sata menggunakan validitas isi. Menurut Kurniawan (2018:132) menyatakan bahwa validasi isi adalah ketepatan suatu pernyataan dilihat dari isi pernyataan tersebut dengan menganalisis setiap butir pernyataan yang akan diberikan, sehingga tidak jauh menyimpang dari instrument tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan reliabilitas yang rumus *Alpha Cronbach*. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengirim atau menyebar form angket pernyataan kepada responden yang berjumlah 59 orang mahasiswa, media yang digunakan adalah *Whatsapp* kemudian menghitung data hasil dari angket tersebut yang berpatokan dengan rumus *skala likert* dan menentukan interval penilain untuk mendapatkan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang terdiri dari dua sub variabel yaitu faktor *internal* penyebab kesulitan belajar *choukai*, serta faktor *eksternal* penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Berikut adalah hasil skor persentase dari kedua sub variabel tersebut, yaitu:

Tabel. 1
Nilai dan kriteria indikator angket Kesulitan Belajar *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang ditinjau dari Faktor Internal

No	Indikator	Sub Indikator	Skor persen	Kriteria
1	Fisik	Pengaruh kondisi fisik mahasiswa saat mengikuti pembelajaran <i>choukai</i>	69,5%	Tinggi
2	Minat	Minat mahasiswa terhadap pembelajaran <i>choukai</i>	88,5%	Sangat Tinggi
3	Motivasi	Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran <i>choukai</i>	81,5%	Sangat Tinggi
4	Sikap	Sikap mahasiswa saat pembelajaran <i>choukai</i> berlangsung	85,5%	Sangat Tinggi
5	Pengalaman	Pengalaman mahasiswa belajar menyimak dari penutur asli	70%	Tinggi
6	Pribadi	Pribadi mahasiswa dalam pembelajaran <i>choukai</i>	74%	Tinggi
Rata-rata			78,1%	Tinggi
Nilai maximum			88,5%	Sangat Tinggi
Nilai minimum			69,5%	Rendah

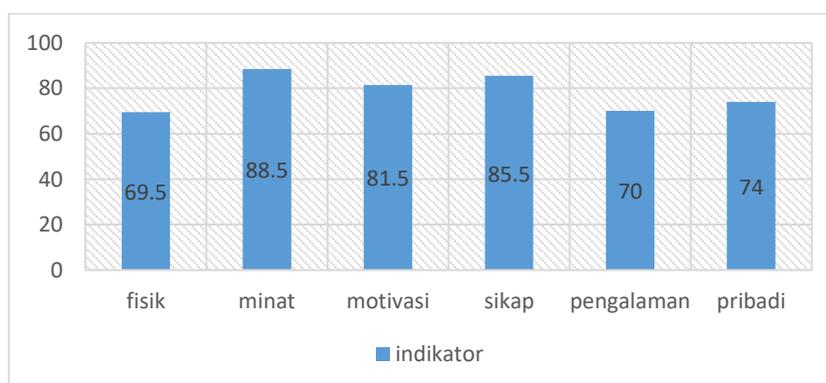
Tabel. 2

**Nilai dan kriteria indikator angket Kesulitan Belajar *Choukai*
Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan
Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang ditinjau dari Faktor
Eksternal**

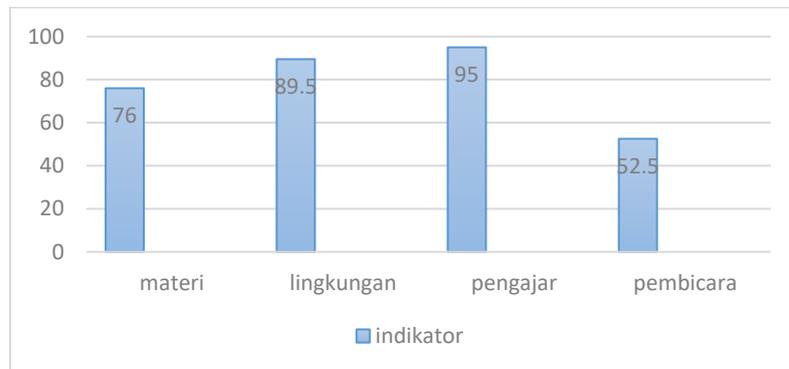
No	Indikator	Sub Indikator	Skor persen	Kriteria
1	Materi	Pengaruh materi yang diajarkan dalam pembelajaran <i>choukai</i>	76%	Tinggi
2	Lingkungan	Keefektifitasan tempat untuk belajar <i>choukai</i>	89,5%	Sangat Tinggi
3	Pengajar	Pengaruh pengajar terhadap mahasiswa dalam pembelajaran <i>choukai</i>	95%	Sangat Tinggi
4	Pembicara	Pengaruh pembicara terhadap kemampuan menyimak mahasiswa dalam belajar <i>choukai</i>	52,5%	Rendah
		Rata-rata	78,2%	Tinggi
		Nilai maximum	95%	Sangat Tinggi
		Nilai minimum	52,5%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas diketahui faktor internal penyebab kesulitan belajar *choukai* yaitu 78,1% dengan kategori “Tinggi”, sedangkan faktor eksternal yaitu 78,2% dengan kategori “Tinggi”. Berikut adalah grafik hasil deskripsi data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Gambar. 1
Diagram batang faktor internal kesulitan belajar *choukai*



Gambar. 2
Diagram batang faktor eksternal kesulitan belajar choukai



Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data tersebut, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Pembahasan dari hasil penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* yang ditinjau dari faktor internal maupun eksternal sama-sama berada pada kategori “tinggi”.

Faktor kesulitan belajar *choukai* yang berada pada kategori “tinggi” ini dapat dilihat berdasarkan indikator yang dijelaskan oleh Hermawan, Hunt, dan Logan yaitu, yang pertama, indikator fisik mahasiswa tahun angkatan 2019 dalam kategori “tinggi” artinya kondisi fisik mahasiswa tidak berpengaruh pada kesulitan belajar *choukai*. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwasanya mahasiswa tidak mengalami masalah pendengaran yang menyebabkan kesulitan dalam belajar *choukai*, namun apabila kondisi fisik sedang tidak sehat menyebabkan sulit berkonsentrasi dalam menyimak materi pembelajaran *choukai*. yang kedua, indikator minat mahasiswa tahun angkatan 2019 terhadap belajar *choukai* tergolong “sangat tinggi” artinya pada indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan dalam belajar *choukai*. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya mahasiswa memiliki minat terhadap belajar *choukai* dimana mahasiswa merasa tertarik untuk belajar *choukai* dan menurut pendapat mahasiswa pembelajaran *choukai* bukanlah sesuatu yang memusingkan. Yang ketiga, indikator motivasi mahasiswa tahun angkatan 2019 terhadap belajar *choukai* tergolong kategori “sangat tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan belajar *choukai*. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya mahasiswa tahun angkatan 2019 sangat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran *choukai* agar mendapatkan nilai bagus serta meningkatkan keterampilan *choukai* mereka. Yang keempat, indikator sikap mahasiswa tahun angkatan 2019 tergolong pada kategori “sangat tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi penyebab kesulitan belajar *choukai*. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya mahasiswa memiliki sikap yang bagus, selalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh dosen dan selalu bertanya pada dosen apabila ada materi yang tidak dipahami, sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam belajar *choukai*.

Yang kelima, indikator pengalaman mahasiswa yang berada pada kategori “tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan belajar *choukai*. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya mahasiswa selalu berlatih menyimak dengan teman ataupun menggunakan media lainya agar terbiasa dengan *choukai* serta berlatih agar kemampuan *choukai* mahasiswa meningkat. Yang keenam, indikator pribadi mahasiswa dalam belajar *choukai* yang tergolong “tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi faktor penyebab mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya pribadi mahasiswa yang selalu belajar dan meningkatkan kemampuan dengan cara menambah pemahaman kosa kata, pola kalimat serta mencari referensi materi *choukai* tambahan agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar *choukai*. Yang ketujuh, indikator materi pembelajaran *choukai* yang tergolong kategori “tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi penyebab kesulitan belajar *choukai* yang mana menurut mahasiswa pembelajaran *choukai* materi yang diajarkan tidak sulit dipahami atau masih mudah untuk dipahami serta materi yang diajarkan tidak terlalu banyak sehingga tidak kesulitan untuk dipahami. Yang kedelapan, indikator lingkungan tempat pembelajaran *choukai* berlangsung tergolong “sangat tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan dalam belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019. Hal ini dapat dilihat bahwasanya menurut mahasiswa lingkungan ruangan kelas belajar *choukai* tergolong nyaman, serta faktor teman yang tidak mengganggu saat pembelajaran *choukai* berlangsung sehingga tidak kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar *choukai*. Yang kesembilan, indikator pengajar yang tergolong pada kategori “sangat tinggi” artinya indikator ini tidak menjadi faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya menurut mahasiswa tahun 2019 pengajar pembelajaran *choukai* menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta selalu memberikan kesempatan untuk mengulang materi yang tidak dipahami, sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam belajar *choukai*. Yang kesepuluh, indikator pembicara yang tergolong “rendah” artinya indikator ini menjadi penyebab faktor kesulitan dalam belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019, hal ini dapat dilihat bahwasanya menurut mahasiswa angkatan 2019 gaya bicara pembicara terdengar sangat cepat atau tergesa-gesa, serta pelafalan yang terdengar kurang jelas menjadi penyebab mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmad (2013) yang berjudul “ Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad ditemukan bahwasanya faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu kondisi fisik yang menurun, persepsi terhadap pembelajaran *choukai*, dan metode pengajaran yang sangat kurang inovatif, tempat pembelajaran yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar, penguasaan kosa kata yang masih kurang, sedikitnya buku referensi yang digunakan, pembelajar kurang latihan dengan *native speaker* untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Sedangkan pada faktor kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun angkataan 2019, faktor penyebabnya yaitu faktor eksternal indikator pembicara, dimana gaya bicara pembicara menjadi faktor kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *choukai*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor internal dan eksternal tidak mempengaruhi kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Akan tetapi dari semua komponen, khususnya komponen yang terdapat pada faktor eksternal ada yang memperoleh nilai persentase rendah yaitu 52,5%. Artinya komponen ini butuh mendapatkan perhatian, meskipun tidak terlalu mempengaruhi kesulitan pada faktor eksternal.

REFERENSI

- Ahmad Sudaryanto Farchan. 2013. *Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Anurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung. CV. Alfabeta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad, Sudjanto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang.* Jakarta: KBI
- Eriawan, Ricky. Putri, Meira Anggia. 2020. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Kelas Internasional Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNP. Jurnal. Omiyage.* Vol. 3, No.3, Oktober 2020
- Fauziah, Nita Mamluatul. 2015. *Kesulitan Belajar Dalam Mata Kuliah Menyimak dan Faktor Penyebab Pada Mahasiswa Semester V Prodi Bahasa Perancis Universitas Negeri Semarang. Skripsi.* Semarang.
- Hatijah Tiyah. 2013. *Kemampuann Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2012/2013. Skripsi.* Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Judiasri, Melia Dewi. 2013. *Pemahaman Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Skripsi.* Bandung.

- Kembong Daeng, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawati, Dewi. 2015. *Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung*. Skripsi. Lampung.
- Lutfi dan Ardi. 2017. *Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Pengembangan*. Padang. UNP Press.
- Nakanishi, Yaeko dan Naoko Cino. 1991. *Nihongo Wo Oshieru*. Jepang.
- Nugraha, Adi Prabowo. 2016. *Pengaruh Kemampuan Choukai Shocuyuku Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Terhadap Nilai Choukai Pada Tes Nouryokushiken N4*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahmud, Dimiyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Andi, 2017 BPFE Bibliografi.
- Putri, Meira Anggia. 2019. *Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Masalah Pembelajaran Kalimat Pasif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*. Minasan. 239-254, September 2020.
- Rita. 2015. *Analisis Kesulitan Menyimak Bahasa Perancis Pada Mahasiswa Semester Genap Tahun Angkatan 2016/2017 Departmen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI*. Skripsi. Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- The Japan Foundation. 2009. *Kiku Koto Wo Oshieru*. Japan. Hitsuji.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.